

Analisis Nilai Sosial dalam Novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra

Wahyu Jaya Saputra¹, Sudirman Shomary²
Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}
waahyujs@gmail.com¹

Info Artikel:

Diterima Juli 2020
Disetujui Januari 2020
Dipublikasikan Februari 2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No.
113 Simpang Tiga, Pekanbaru
Riau 24248
e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

Sitasi Artikel:

Saputra, W.J & Shomary, S.
(2021) Analisis Nilai Sosial
Dalam Novel *Setelah Dia Pergi*
Karya Dedy Chandra. *J-
LELC: Journal of Language
Education, Linguistics, and
Culture*, 1(1), 87-94.

Abstract

This research is entitled "Analysis of Social Values in Novels After He Left by Dedy Chandra. This research is based on the social values that exist in the novel After He left by Dedy Chandra. Research problems (1) What is the social value of social interaction contained in the novel after he left by Dedy Chandra? (2) What is the social value of social conflict contained in Dedy Chandra's Novel After He left? (3) What is the social value of social institutions contained in the novel after he left by Dedy Chandra? (4) What is the social value of social change contained in the Novel After He left by Dedy Chandra? This study aims to describe the social value of social interaction. Social conflicts, social institutions and social change obtained from the novel After Dia Goes by Dedy Chandra. This study uses the theory of UU Hamidy (1993), Zubaedi (2005), Haris Priyatna (2013), Sutarjo Adisusilo (2013), Soerjono Soekanto (2005), K. Bertens (2004), Burhanudin Salam (2002). The results of this study found that the number of social aspects found were 31 data of social interaction, 9 data of social conflict, 5 data of social institutions, and 4 social changes. , and kinship as much as 3 data, while social conflict consists of 2 data of care, 6 data of love and affection, and 3 data of kinship, then 4 data of social institutions, of concern, and 1 data of help, and social change namely 2 data of care, 1 data of love and affection, and 1 data of help. So, it can be concluded that the social and social values that occur are efforts to care, help, kinship, and love.

Keywords: *social values, novel Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Nilai Sosial Dalam Novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra. Penelitian ini berlatarbelakang nilai social yang ada pada Novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra. Masalah peneltian (1) Bagaimana nilai sosial pada interaksi sosial yang terdapat dalam Novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra? (2) Bagaimana nilai sosial pada konflik sosial yang terdapat dalam Novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra? (3) Bagaimana nilai sosial pada lembaga sosial yang terdapat dalam Novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra ? (4) Bagaimana nilai sosial pada perubahan sosial yang terdapat dalam Novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra ?. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan, nilai sosial inetraksi sosial. Konflik sosial, lembaga sosial dan perubahan sosial yang diperoleh dari novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra. Penelitian ini menggunakan teori UU Hamidy (1993), Zubaedi (2005), Haris Priyatna (2013), Sutarjo Adisusilo (2013), Soerjono Soekanto (2005), K. Bertens (2004), Burhanudin Salam (2002). Hasil penelitian ini jumlah aspek sosial yang ditemukan yaitu interaksi sosial sebanyak 31 data,

konflik sosial sebanyak 9 data, lembaga sosial 5 data, dan perubahan sosial 4. Sedangkan nilai sosial yang terjadi pada interaksi sosial yakni kepedulian sebanyak 27 data, tolong-menolong sebanyak 1 data, dan kekeluargaan sebanyak 3 data, sedangkan konflik sosial yakni kepedulian sebanyak 2 data, cinta dan kasih sayang sebanyak 6 data, dan kekeluargaan sebanyak 3 data, selanjutnya lembaga sosial yakni kepedulian sebanyak 4 data, dan tolong-menolong sebanyak 1 data, dan perubahan sosial yakni kepedulian sebanyak 2 data, cinta dan kasih sayang sebanyak 1 data, dan tolong-menolong sebanyak 1 data. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial sosial yang terjadi yakni usaha kepedulian, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kasih sayang.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Novel Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra

Pendahuluan

Karya sastra merupakan bagian dari sebuah realitas kehidupan sosial masyarakat (Asnawi, 2020). Sesuai dengan pendapat Jabrohim (2012:77) "Karya sastra lahir di tengah masyarakat sebagai hasil imaginasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat". Setiadi (2006: 31) mengungkapkan nilai sebagai suatu hal yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dapat dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Sujarwa (2011: 230) nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya, serta memiliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia maupun kelompok masyarakat.

Karya sastra menjadi bagian terpenting untuk dikaji (Mukhlis & Asnawi, 2019). Pentingnya mengkaji nilai sosial dalam novel karena sesuai fungsi sastra adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Secara halus nilai-nilai itu menjadi terjaga dan berkembang dalam diri pembaca. Pada akhirnya nilai-nilai itu menjadi motivasi dan stabilitas kepribadian dan perilakunya, (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:15). Hal demikian tentunya juga berlaku pada nilai sosial. Nilai-nilai sosial sangat dijunjung tinggi karena sebagai patokan berbuat masyarakat (Wahyu Saputra, Atmazaki, 2012). Menurut Abdulsyani, (1994:51) nilai merupakan patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baik-buruk, benar salahnya suatu objek dalam hidup bermasyarakat.

Nilai-nilai sosial sering terdapat dalam karya sastra terutama novel. Novel senantiasa menunjukkan berbagai nilai kehidupan manusia yang dikisahkan secara panjang lebar dan lebih mendalam karena novel memiliki struktur yang lebih panjang. Novel yang baik akan memuat nilai-nilai yang diharapkan dapat mempengaruhi pembaca dalam berperilaku positif. Berdasarkan hal tersebut sebagai salah satu bentuk perhatian peneliti terhadap karya sastra, peneliti tertarik untuk menganalisis novel yang berjudul *Setelah Dia Pergi* karya Dedy Chandra.

Peneliti tertarik menggunakan novel *Setelah Dia Pergi* karya Dedy Chandra sebagai bahan penelitian dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, novel *Setelah Dia Pergi* karya Dedy Chandra merupakan novel yang tergolong terbitan baru yaitu terbit pada tahun 2019. *Kedua*, berdasarkan segi isi ceritanya novel *Setelah Dia Pergi* karya Dedy Chandra ditulis oleh pengarang dengan bahasa yang mudah untuk dipahami sehingga sangat cocok untuk dibaca oleh semua kalangan. Pemilihan novel *Setelah Dia Pergi* sebagai bahan penelitian karena novel *Setelah Dia Pergi* merupakan salah satu novel karya Dedy Chandra yang banyak memuat nilai-nilai sosial. Dedy Chandra menciptakan karya sastra yang banyak mencerminkan latar pedesaan. Sebagian besar cerita yang dimunculkan adalah gambaran kehidupan masyarakat yang ada di daerah Bandung. Kehidupan masyarakat yang dikisahkan menunjukkan berbagai permasalahan kehidupan manusia, baik permasalahan tokoh dengan tokoh disekelilingnya ataupun sifat serta watak tokoh yang diceritakan sehingga memiliki tujuan dan makna yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sosial.

Dari latarbelakang diketahui rumusan masalah yakni: (1) Bagaimana nilai sosial pada interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra?. (2) Bagaimana nilai sosial pada konflik sosial yang terdapat dalam novel *Setelah Dia Pergi* Karya Dedy Chandra?. (3) Bagaimana nilai sosial pada lembaga sosial yang terdapat dalam novel

Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra?. (4) Bagaimana nilai sosial pada perubahan sosial yang terdapat dalam novel *Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra*?

Penelitian yang dilakukan ini juga memiliki tujuan yakni: (1) Untuk mengetahui nilai sosial pada interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra*. (2) Untuk mengetahui nilai sosial pada konflik sosial yang terdapat dalam novel *Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra*. (3) Untuk mengetahui nilai sosial pada lembaga sosial yang terdapat dalam novel *Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra*. (4) Untuk mengetahui nilai sosial pada perubahan sosial yang terdapat dalam novel *Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra*. Sedangkan manfaat yang didapat didalam penelitian ini secara teoritis yakni : memberikan sumbangan ilmiah terhadap menganalisa nilai sosial dalam novel *Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra*. serta menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk menggali nilai-nilai sosial yang terdapat dalam aspek-aspek sosial novel *Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra*.. Sedangkan manfaat secara praktis yakni menambah wawasan serta pengalaman secara langsung bagi pembaca dalam menganalisa nilai sosial yang terdapat dalam novel. Selain itu menambah pengetahuan serta memberi sumbangan terhadap pemikiran tentang menganalisa nilai sosial pada novel *Setelah Dia Pergi Karya Dedy Chandra*.

Metodologi

Jenis penelitian Penelitian “Nilai sosial dalam novel *Setelah Dia Pergi karya Dedy Chandra*” ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Setelah Dia Pergi karya Dedy Chandra*. Novel ini diterbitkan di Jakarta Selatan, oleh Qultum Media pada Juni 2019. Novel ini terdiri atas 244 halaman. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf dalam novel *Setelah Dia Pergi karya Dedy Chandra* yang mengandung nilai-nilai sosial berkaitan dengan interaksi sosial, konflik sosial, lembaga sosial dan perubahan sosial. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Hamidy (2003:24) menyatakan “Teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah dalam menganalisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian yang mana peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang diperoleh dari novel. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang diperoleh dari kutipan kalimat, paragraf, dan dialog yang ada di dalam novel. Banyaknya data yang diperoleh sehingga perlu dilakukannya pengumpulan data dengan cara mengklasifikasikan data yang diperoleh serta memfokuskan kepada hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah. (2) Menganalisis data yakni menganalisis data dengan menggunakan teori-teori yang tercantum dalam kerangka teoritis penelitian ini. (3) Penulis menginterpretasikan data dengan melakukan penyajian data. Dalam penyajian data, seluruh data yang telah terkumpul akan dimasukkan ke dalam tabel instrumen pengumpulan data yang selanjutnya akan dianalisis, dideskripsikan, dan diinterpretasikan secara kritis. (4) Menyimpulkan data yang telah diteliti dengan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan dilakukan proses pemahaman ulang dari keseluruhan hasil analisis dan dilakukan peninjauan kembali agar dapat hasil yang valid dan penelitian dipertanggungjawabkan sesuai hasil penelitian yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Nilai sosial merupakan ketentuan yang benar dan baik bagi masyarakat. Nilai-nilai sosial tersebut berfungsi sebagai patokan kedudukan sosial seseorang, motivasi, petunjuk sekaligus sebagai pengawasan perilaku atau sikap seseorang dalam lingkungan masyarakat (Wahyu Saputra, Atmazaki, 2012). Nilai sosial lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan masyarakat. Menurut Huky (dalam Abdulsyani, 1994:53), ada beberapa fungsi umum nilai sosial.

Membahas tentang sosial, maka sosial dikaitkan dengan ilmu pengetahuan (*science*). Manusia pada dasarnya diberikan kelebihan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sadar dengan kemampuan berpikir sehingga melahirkan ilmu pengetahuan yang penulis ketengahkan yaitu ilmu-ilmu sosial. Soekanto (2013:11) mengatakan bahwa ilmu-ilmu sosial mengambil masyarakat atau kehidupan bersama sebagai objek yang dipelajari. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian di atas, maka Nilai sosial dibatasi pada interaksi sosial, konflik sosial, lembaga sosial dan perubahan sosial.

Hasil analisa yang dilakukan diketahui interaksi sosial orang dengan orang perorangan yang berjumlah 21 data dan kelompok dengan kelompok yang berjumlah 1 data sedangkan perorangan dengan kelompok berjumlah 9 data. Interaksi sosial yang dominan adalah interaksi orang dengan perorangan hal ini disebabkan manusia lebih banyak melakukan interaksi sosial secara orang dengan perorangan dibandingkan dengan kelompok.

Interaksi sosial

Interaksi sosial yang terjadi dari rekapan tabel 3 sejalan dengan teori yang nyatakan oleh Gillin dalam Soekanto (2013:55) yang menyatakan bahawa Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Adapun Hasil analisis data sebagai berikut:

“Aku udah benar-benar putus sama Astrid, Ndra. Kemarin dia ketahuan selingkuh lagi. Jangan Tanya apa-apa dulu lagi ya, aku lagi nggak ingin bahas tentang itu sekarang.”(Chandra, 2019:16).

Berdasarkan kutipan data diatas, data tersebut memperlihatkan adanya interaksi sosial yang terjadi antara orang dengan perorangan yaitu tokoh Fatih dengan tokoh Astrid dan temannya. Bentuk nilai sosial yang terjadi yaitu bentuk usaha kepedulian yang dilakukan oleh tokoh Fatih terhadap temannya yaitu meminta Indra tidak menanyakan apa-apa dulu karena tokoh Fatih tidak ingin membahas tentang tokoh Astrid.

“Setelah sepuluh menit duduk berbincang dengan kedua orangtua Amel ditemani oleh Ustadz Rahman, ibu Amel pun memanggil anak gadisnya itu keluar (Chandra, 2019:193).

Berdasarkan kutipan data diatas, data tersebut memperlihatkan adanya interaksi sosial yang terjadi antara kelompok dengan kelompok yaitu Kedua orangtua Amel dengan tokoh Fatih dan Ustadz Rahman dan Ibu Amel dengan Amel. Nilai sosial yang terjadi yaitu usaha kekeluargaan. Usaha yang dilakukan oleh orangtua Amel terhadap tokoh Fatih dan Ustadz Rahman yakni berbincang bersama dan ibu Amel memanggil anaknya untuk keluar setelah kedua orangtua Amel berbincang selama sepuluh menit bersama Fatih dan Ustadz Rahman.

“Bu ... Pak ... Saya dan Amel sudah bertaaruf hampir satu bulan. Saya pun telah mengetahui hal tentang anak Ibu dan Bapak, begitu pula dengan Amel. Jika berkenan, dalam waktu dekat Fatih ingin membawa kedua orangtua ke sini untuk melamar Amel. Bagaimana menurut Ibu dan Bapak?” (Chandra, 2019:204-205).

Berdasarkan kutipan data 31, data tersebut memperlihatkan adanya interaksi sosial yang terjadi antara orang dengan kelompok yaitu tokoh Fatih terhadap kedua orangtua tokoh Amel. Nilai sosial yang terjadi yaitu usaha kekeluargaan yang dilakukan oleh tokoh Fatih yakni Jika berkenan, dalam waktu dekat Fatih ingin membawa kedua orangtua ke sini untuk melamar Amel.

Analisis data interaksi sosial yang penulis temukan pada novel *Setelah Dia Pergi* karya Dedy Chandra, yaitu interaksi sosial Hubungan orang dengan orang perorangan sebanyak 21 data, sedangkan Hubungan kelompok dengan kelompok sebanyak 1 data dan Hubungan perorangan dengan kelompok sebanyak 9 data.

Konflik sosial

"Oh, ternyata itu, Tih. Sorry ya, nanya-nanya soal itu ... Ya udah, yuk kita salat Ashar dulu, udah azan tuh!" (Chandra, 2019:16).

Berdasarkan kutipan data 1, data tersebut memperlihatkan adanya konflik sosial yang terjadi antara orang dengan orang perorangan yaitu Fatih dengan temanya. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni kepedulian yaitu temannya Fatih meminta maaf karena telah menanyakan soal hubungan Fatih.

Data 2

"Jadi, ini semuanya ada hubungannya dengan Mamah. Mungkin kamu tidak pernah tahu kalau Ramadhan itu sebenarnya sudah lama sering deketin mamah aku. Bahkan sebelum kita jadian dulu dia udah deketin mamah aku (Chandra, 2019:56).

Berdasarkan kutipan data 2, data tersebut memperlihatkan adanya perbedaan kepentingan yang terjadi yaitu Astrid dengan Ibunya dan Ramadhan. Perbedaan kepentingan terlihat dari tokoh Astrid memperlakukan hubungan Ramadhan dengan Ibunya Astrid. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni cinta dan kasih sayang yaitu adanya usaha Ramadhan untuk dekatin Ibunya Astrid tidak di setujui oleh tokoh Astrid.

Data 3

"Mamah emang tidak pernah memperlakukan hubungan aku sama kamu, toh kamu juga udah pernah ketemu sama Mamah. Tapi, Mamah sebenarnya lebih setuju kalau aku sama Ramadhan. Ramadhan sampe bela-belain nganterin Mamah, kalau Mamah mau ke mana-mana" (Chandra, 2019: 56).

Berdasarkan kutipan data diatas, data tersebut memperlihatkan adanya perbedaan kepentingan tokoh Fatih dengan Ibunya Astrid. Perbedaan kepentingan terlihat dari ibunya Astrid lebih setuju kalau Astrid dengan Ramadhan dibandingkan dengan Fatih. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni cinta dan kasih sayang yaitu mamah Astrid tidak pernah memperlakukan hubungan Astrid dengan Fatih akan tetapi mama Astrid lebih setuju dengan Ramadhan.

Analisis data konflik sosial yang penulis temukan pada novel *Setelah Dia Pergi* karya Dedy Chandra, yaitu konflik sosial yang terjadi antar individu dengan individu sebanyak 6 data, sedangkan aspek konflik perbedaan kebudayaan berjumlah 0 (nol), aspek konflik perbedaan kepentingan berjumlah 3 data, sedangkan aspek konflik perbedaan perubahan sosial berjumlah 0 (nol). Konflik sosial yang paling dominan yaitu konflik sosial individu dengan individu. Konflik individu dengan individu sangat mendominasi karena dalam cerita pada novel *Setelah Dia Pergi* karya Dedy Chandra menceritakan kisah pribadi seorang pria dengan kekasihnya.

Lembaga sosial

Pagi hari itu, mahasiswa pascasarjana semester 2 jurusan Administrasi Bisnis di ITB itu berangkat ke kampus seperti biasa (Chandra, 2019:3).

Berdasarkan kutipan data diatas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yakni Jurusan Administrasi Bisnis ITB. Jurusan Administrasi Bisnis ITB yang dimaksud yaitu salah satu jurusan pascasarjana pendidikan pada perguruan tinggi ITB yang berada di kota Bandung yang menjadi tempat proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Tokoh Fatih yang sedang berangkat ke kampus seperti biasanya yakni pada jurusan Administrasi Bisnis ITB. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni kepedulian yaitu Fatih berangkat ke kampus seperti biasanya.

Fatih bergegas menyusuri toko buku Palasari, toko buku di Bandung yang terkenal menyediakan buku-buku murah dan berkualitas (Chandra, 2019:28).

Berdasarkan kutipan data diatas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yakni toko buku Palasari. Toko buku Palasari yang dimaksud yaitu toko buku yang menyediakan koleksi buku-buku bacaan yang murah dan berkualitas yang berada di kawasan Bandung. Tokoh Fatih menyusuri toko buku Palasari untuk mencari buku-buku murah dan berkualitas. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni kepedulian yaitu Fatih menyusuri toko buku yang berada di Palasari yang berada di Bandung.

“Ayo naik ... Kita ke dokter. Ini sudah malam.” Tanpa menyahut, Astrid langsung menurut. Fatih pun memacu kendaraanya menuju klinik terdekat. Dia ingat, ada klinik di daerah Buah Batu yang buka praktek 24 jam (Chandra, 2019:44-45).

Berdasarkan kutipan data diatas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yakni Klinik Dokter. Klinik dokter yang merupakan tempat berobat bagi orang yang sakit dan berisi kegiatan pengobatan yang dilakukan oleh dokter. Tokoh Fatih sedang mengantar tokoh Astrid mengunjungi klinik dokter karena tokoh Astrid lagi sakit. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni tolong-menolong yaitu Fatih mengantar Astrid ke Klinik Dokter yang berada di daerah Buah Batu yang buka praktek 24 jam.

Sebelumnya, Fatih pernah mengikuti kelas tahsin Ustadz Ami yang diadakan DKM mesjid komplek bulan puasa tahun lalu. Jadi mereka berdua sebenarnya sudah sering ngobrol sebelumnya (Chandra, 2019:83).

Berdasarkan kutipan data diatas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yaitu kelas Tahsin Ustadz Ami yang berisi edukasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Ustadz Ami yang merupakan guru di kelas tahsin yang tokoh Fatih ikuti guna mendapatkan edukasi membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni kepedulian yaitu Fatih pernah mengikuti kelas tahsin Ustadz Ami yang diadakan DKM mesjid komplek bulan puasa tahun lalu.

“Ustadz Rahman adalah seorang ustadz di Bandung yang banyak mengajari Fatih banyak hal tentang pernikahan. Sekaligus guru di kelas pranikah yang Fatih ikuti dan bisa jadi prantara keseriusan” (Chandra, 2019:182-183).

Berdasarkan kutipan data diatas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yaitu kelas pranikah. Kelas pranikah yang dimaksud yaitu kelas yang berisi edukasi dan konseling sebelum melakukan pernikahan untuk memperjelas harapan-harapan pada pernikahan dan memperkuat hubungan sebelum menikah. Ustadz Rahman merupakan guru dalam kelas pranikah dan tokoh Fatih mengikuti kelas pranikah untuk mempelajari tentang pernikahan.

Analisis data lembaga sosial yang penulis temukan pada novel *Setelah Dia Pergi* karya Dedy Chandra, yaitu lembaga sosial yang diantaranya Kampus ITB, Toko Buku Palasari, Klinik Dokter, Kelas Tahsin, dan Kelas Pranikah. Semua lembaga sosial yang ada berada di dalam lingkungan kehidupan pada setiap orang di dalam keidupan nyata maupun cerita fiksi.

Perubahan Sosial

Pagi hari itu, mahasiswa pascasarjana semester 2 jurusan Administrasi Bisnis di ITB itu berangkat ke kampus seperti biasa (Chandra, 2019:3).

Berdasarkan kutipan data diatas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yakni Jurusan Administrasi Bisnis ITB. Jurusan Administrasi Bisnis ITB yang dimaksud yaitu salah satu jurusan pascasarjana pendidikan pada perguruan tinggi ITB yang berada di kota Bandung yang menjadi tempat proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Tokoh Fatih yang sedang berangkat ke kampus seperti biasanya yakni pada jurusan Administrasi Bisnis ITB. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni kepedulian yaitu Fatih berangkat ke kampus seperti biasanya.

Fatih bergegas menyusuri toko buku Palasari, toko buku di Bandung yang terkenal menyediakan buku-buku murah dan berkualitas (Chandra, 2019:28).

Berdasarkan kutipan data di atas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yakni toko buku Palasari. Toko buku Palasari yang dimaksud yaitu toko buku yang menyediakan koleksi buku-buku bacaan yang murah dan berkualitas yang berada di kawasan Bandung. Tokoh Fatih menyusuri toko buku Palasari untuk mencari buku-buku murah dan berkualitas. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni kepedulian yaitu Fatih menyusuri toko buku yang berada di Palasari yang berada di Bandung.

“Ayo naik ... Kita ke dokter. Ini sudah malam.” Tanpa menyahut, Astrid langsung menurut. Fatih pun memacu kendaraanya menuju klinik terdekat. Dia ingat, ada klinik di daerah Buah Batu yang buka praktek 24 jam (Chandra, 2019:44-45).

Berdasarkan kutipan data di atas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yakni Klinik Dokter. Klinik dokter yang merupakan tempat berobat bagi orang yang sakit dan berisi kegiatan pengobatan yang dilakukan oleh dokter. Tokoh Fatih sedang mengantar tokoh Astrid mengunjungi klinik dokter karena tokoh Astrid lagi sakit. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni tolong-menolong yaitu Fatih mengantar Astrid ke Klinik Dokter yang berada di daerah Buah Batu yang buka praktek 24 jam.

Sebelumnya, Fatih pernah mengikuti kelas tahsin Ustadz Ami yang diadakan DKM mesjid komplek bulan puasa tahun lalu. Jadi mereka berdua sebenarnya sudah sering ngobrol sebelumnya (Chandra, 2019:83).

Berdasarkan kutipan data di atas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yaitu kelas Tahsin Ustadz Ami yang berisi edukasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Ustadz Ami yang merupakan guru di kelas tahsin yang tokoh Fatih ikuti guna mendapatkan edukasi membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bentuk nilai sosial yang terjadi yakni kepedulian yaitu Fatih pernah mengikuti kelas tahsin Ustadz Ami yang diadakan DKM mesjid komplek bulan puasa tahun lalu.

“Ustadz Rahman adalah seorang ustadz di Bandung yang banyak mengajari Fatih banyak hal tentang pernikahan. Sekaligus guru di kelas pranikah yang Fatih ikuti dan bisa jadi prantara keseriusan” (Chandra, 2019:182-183).

Berdasarkan kutipan data di atas, data tersebut memperlihatkan adanya lembaga sosial yaitu kelas pranikah. Kelas pranikah yang dimaksud yaitu kelas yang berisi edukasi dan konseling sebelum melakukan pernikahan untuk memperjelas harapan-harapan pada pernikahan dan memperkuat hubungan sebelum menikah. Ustadz Rahman merupakan guru dalam kelas pranikah dan tokoh Fatih mengikuti kelas pranikah untuk mempelajari tentang pernikahan. Analisis data perubahan sosial yang penulis temukan pada novel *Setelah Dia Pergi* karya Dedy Chandra, yaitu perubahan sosial yang ada di dalam lingkungan kehidupan pada setiap orang di dalam kehidupan nyata maupun cerita fiksi. Perubahan sosial yang berada di lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena setiap orang perubahan baik yang datang dari dalam diri maupun yang datang dari luar yang mempengaruhi lingkungan sosial.

Simpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, dari data interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa jumlah data interaksi sosial sebanyak 31 data yang mana hubungan orang dengan orang perorangan sebanyak 21 data, hubungan kelompok dengan kelompok sebanyak 1 data, dan hubungan perorangan dengan kelompok sebanyak 9 data. Sedangkan nilai sosial yang terdapat dalam interaksi sosial yakni kepedulian sebanyak 27 data, tolong-menolong sebanyak 1 data, dan

kekeluargaan sebanyak 3 data. Dari data konflik sosial dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 data yakni perbedaan antar individu dengan individu sebanyak 6 data, perbedaan kebudayaan 0 data, perbedaan kepentingan 3 data, dan perbedaan perubahan sosial sebanyak 0 data. Sedangkan nilai sosial yang terdapat dalam konflik sosial yakni kepedulian sebanyak 2 data, tolong-menolong sebanyak 0 data, kekeluargaan 1 data, cinta dan kasih sayang 6 data dan pengabdian 0 data. Begitu juga pada data lembaga sosial dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 data yakni Kampus ITB, Toko Buku Palasari, Klinik Dokter, Kelas Tahsin, dan Kelas Pranikah. Sedangkan nilai sosial yang terdapat dalam lembaga sosial yakni kepedulian sebanyak 4 data, tolong-menolong sebanyak 1 data, kekeluargaan 0 data, cinta dan kasih sayang 0 data dan pengabdian 0 data. Selanjutnya dari data perubahan sosial disimpulkan bahwa terdapat 4 data. Data 1 yakni perubahan sosial sebelum menjadi model menjadi model, selanjutnya data 2 perubahan sosial dari melakukan kesibukan menjadi tenang, selanjutnya data 3 perubahan sosial sebelum menjadi suami-istri menjadi suami-istri dan perubahan sosial data 4 sebelum menjadi suami-istri menjadi suami-istri.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Riheneka Cipta.
- Ahmadi, Abu. (2009). *Ilmu Sosial Dasar (Ke-5)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdot dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *GERAM*, 7(2), 30–43.
- Wahyu Saputra, Atmazaki, A. (2012). *NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL BUKAN PASAR MALAM KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER. Vol. 1 No., 410*.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chandra, Dedy. (2019). *Setelah Dia Pergi (Pertama)*. Jakarta: Qultum Media.
- Emzir, Rohman Saifur, H. (2015). *Teori Dan Pengajaran Sastra (Ke-1)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Teori Kritik Sastra (Pertama)*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Mursal, Esten. (2013). *Kesastraan Pengantar Teori dan Sejarah (Edisi Revi)*. Bandung: CV Angkasa.
- Munandar, Soelaeman. (1993). *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial (Ke-6)*. Bandung: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2011). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra (Kelima)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, Novita Linda, dkk. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. Jurnal Ilmiah Korpus, Volume III, Nomor I, April 2019*.
- Setiadi, Elly. (2006). *Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Shomary, Sudirman. (2012). *Sejarah Sastra Indonesia Ilmu sastra dan Periodisasi Sastra*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Press.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar (Ke-45)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sujarwa, 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Saputra, Atmazaki, A. (2012). *Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoeuya Ananta Toer, Vol. 1 No., 410*.